



SRIL BERHASIL TUMBUH 36,16% SEPANJANG 2018 Tetap Cemerlang Ditengah Perang Dagang

JAKARTA, 29 Maret 2019 – Perusahaan tekstil terintegrasi PT Sri Rejeki Isman Tbk menunjukkan prestasi kinerja yang kuat ditengah situasi perekonomian global yang tidak menentu sepanjang 2018 akibat perang dagang antara AS dengan China. Pada laporan keuangan 2018 Penjualan Perseroan meningkat tajam sebesar 36,16% dibandingkan tahun lalu.

Pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan tersebut didukung oleh penerapan strategi yang tepat dalam mengantisipasi situasi global terkait perang dagang, serta situasi mikro yang ada. Hal ini bisa terlihat dari hasil Penjualan sebesar USD 1,033 miliar selama 12 bulan penuh tahun ini atau meningkat sebesar 36,16% dibanding periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu laba bersih juga mencatat pertumbuhan pesat sebesar USD 84,5 juta atau melonjak 24,4% dibanding tahun lalu.

Direktur keuangan PT. Sri Rejeki Isman menjelaskan bahwa “Akuisisi 2 Perusahaan memberikan kontribusi penjualan sebesar 20% dari total penjualan kami yang menembus angka USD 1 miliar. Proses integrasi kedua Perusahaan juga berjalan dengan baik, memberikan keuntungan baik dari sisi marketing dan produksi” ujar Allan Moran Severino.

Kapasitas produksi Sritex saat ini untuk benang (Spinning) adalah 1,15 juta bales/tahun, penenunan (Weaving) sebesar 180 juta meter/tahun, kain jadi (Finishing) sebesar 240 juta yard/tahun dan apparel (Garment) sebesar 30 juta potong/tahun. Saat ini tingkat utilisasi produksi untuk masing-masing segmen sebagai berikut: Spinning 92%, Weaving 88%, Finishing 85% dan Garment 95%. Dengan kapasitas perusahaan yang terus meningkat, Sritex tetap mempertahankan posisinya sebagai market leader di Indonesia.

Dari sisi aksi korporasi, PT Sri Rejeki Isman Tbk juga sukses menyelesaikan Pinjaman Sindikasi senilai USD350 juta tanpa jaminan atau *unsecured loan* yang menandakan tingkat kepercayaan bank multinational yang semakin tinggi terhadap Good Corporate Governance (GCG) dan fundamental Perusahaan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk mendanai pelaksanaan penawaran tender obligasi pada Januari 2019, di mana Sritex melakukan pembelian kembali awal atas sebagian dari obligasi USD yang jatuh tempo pada Juni 2021. Bagian yang tersisa dari Pinjaman Sindikasi USD350 juta digunakan untuk keperluan umum perusahaan termasuk pembiayaan kembali fasilitas bank bilateral tertentu yang pada awalnya diikat dengan jaminan sehingga seluruh hutang bank yang dimiliki Perseoran dengan kondisi tanpa jaminan atau *unsecured loan*. Kepercayaan ini kami sambut baik karena membawa kredibilitas Perusahaan setara dengan peringkat *Investment Grade* di mata perbankan Internasional.

Sebagai perusahaan tekstil dan garmen yang terintegrasi secara vertikal dan terbesar di Asia Tenggara, Sritex juga mendapat beberapa penghargaan di tahun 2018 sebagai “The Best Blue 2017” dari IDX, Indonesia’s Excellent Public Company 2018 dan Best Corporate Secretary Award 2018 versi Warta Ekonomi, “The Most Influential Company of The Year” dari OCI Awards Indonesia; “Excellent Growth 2018” untuk sector Aneka Industri dan “50 Best of the Best Companies” dari Forbes

Indonesia. Sritex tetap mempertahankan posisi di 45 saham pilihan tahun ini atau LQ45 dan mengambil bagian dalam perhelatan olahraga Asian Games 2018 sebagai official merchandiser.

Tekstil Nasional dan Kontribusi Terhadap Ekspor

Sejalan dengan rencana pemerintah untuk terus menggenjot ekspor, PT Sri Rejeki Isman Tbk berkomitmen untuk terus memperbesar volume ekspor. Untuk tetap memperluas pangsa pasar, Perusahaan menargetkan penjualan ekspor bisa berkontribusi dalam kisaran 58-60% dari total penjualan pada tahun 2019 dari sebelumnya 56-58%. Dengan itu, slogan Perusahaan yang berbunyi “Karya Indonesia Untuk Dunia” bisa terus menjadi motivasi kami untuk terus menciptakan devisa bagi negara.

Perusahaan juga yakin bahwa tingkat daya saing perusahaan tekstil di Indonesia tidak kalah dibandingkan negara-negara lain seperti Vietnam dan Bangladesh. Indonesia saat ini baru mengisi 2-3% dari kebutuhan tekstil global dimana nilai ekspor nasional tahun 2018 tercatat sebesar USD 13,8 miliar. Bersama dengan Pemerintah, kami optimistis target ekspor nasional sebesar USD 30 miliar di tahun 2025 dapat tercapai melalui program roadmap yang diadakan dengan Kementerian Perdagangan dalam Dialog Tekstil Nasional 2018.

Program Efisiensi yang Berkelanjutan

Pada tahun ini, PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki fokus untuk bergerak ke arah yang mengutamakan sustainability. Faktor-faktor seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan pelestarian lingkungan merupakan fokus yang kami utamakan. Beberapa komitmen yang telah kami jalani telah sesuai dengan komitmen Indonesia menuju target Sustainable Development Goals 2030 yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yaitu dengan mengolah limbah produksi yang aman bagi masyarakat, mengaktifkan pelatihan komunitas difabel, dan melestarikan alam sekitar yang merupakan tanggung jawab kita bersama.

Tentang PT Sri Rejeki Isman Tbk:

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) merupakan perusahaan tekstil dan garmen nasional yang terintegrasi dalam satu atap, dengan 4 proses produksi utama: Spinning, Weaving, Finishing, dan Garment. PT Sri Rejeki Isman Tbk. yang didirikan Alm. HM Lukminto pada tahun 1966, memiliki fasilitas yang terletak di Semarang dan Sukoharjo Jawa Tengah. Pelanggan SRIL saat ini tersebar diseluruh dunia yaitu di Asia, Eropa, Amerika, Australia, dan Afrika. SRIL tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan merupakan satu-satunya perusahaan tekstil yang terdaftar pada LQ45. Perseroan juga termasuk dalam IDX 30 yang diumumkan pada Januari 2017 serta mendapatkan penghargaan sebagai salah satu IDX Top 10 Blue 2016 dan The Best Blue 2017. Penghargaan prestigius ini berdasarkan kinerja saham SRIL atas faktor likuiditas, pertumbuhan, dan shareholders depth. <http://www.sritex.co.id>

Informasi lebih lanjut hubungi
Joy Citradewi
Corporate Communication
+62817200626